



**PENGESAHAN PENGUJI**


Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida”**, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Indra Mudrika  
 NIM : 21890111641  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Desember 2019

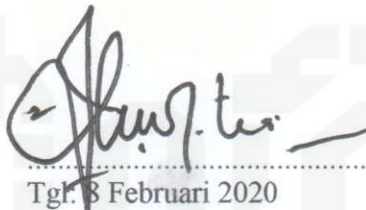
Penguji I,

**Dr. Risnawati, M.Pd**  
 NIP. 19650304 199303 2 003

  
 Tgl: 8 Februari 2020

Penguji II,

**Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd**  
 NIP. 19750314 200710 2 001

  
 Tgl: 8 Februari 2020

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
 NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida”**, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Indra Mudrika  
 NIM : 21890111641  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Desember 2019.

Pembimbing I,

**Dr. MAS’UD ZEIN, M.Pd**  
 NIP. 196312141988031002

Tgl: 8 Februari 2020

Pembimbing II,

**Drs. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd**  
 NIP. 196507151994021001

Tgl: 8 Februari 2020

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd**  
 NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida”**, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Indra Mudrika  
 NIM : 21890111641  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 19 Desember 2019  
 Pembimbing I,

**Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd**  
 NIP. 196312141981031002

Tanggal: 19 Desember 2019  
 Pembimbing II,

**Dr. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd**  
 NIP. 196507151994021001

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd**  
 NIP. 19650817 199402 2 001

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
 Indra Mudrika

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di –  
 Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudari:

Nama : Indra Mudrika  
 NIM : 21890111641  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 19 Desember 2019  
 Pembimbing I

**Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd**  
 NIP. 196312141988031002

UIN SUSKA RIAU

Copyright © 2019 UIN Suska Riau  
 UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

**Perihal : Tesis Saudara**  
**Indra Mudrika**

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
 Di –  
**Pekanbaru**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Indra Mudrika  
 NIM : 21890111641  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 19 Desember 2019  
 Pembimbing II

**Dr. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd**  
 NIP. 196507151994021001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Mudrika  
 NIM : 21890111641  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rengat, 18 Desember 1980  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 18 Desember 2019



INDRA MUDRIKA  
 NIM. 21890111641

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang atas segala rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”**. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Strata Dua (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak baik secara materil maupun spirituil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA, sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, sebagai Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang juga telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga selesainya Proposal Tesis ini.

5. Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Mata Kuliah Metodologi Penelitian yang telah banyak memberi ilmu tentang metodologi penelitiannya sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam membuat Proposal Tesis ini.

6. Teristimewa untuk kedua orangtua, istri dan anak yang selalu menjadi motivator utama penulis, memberikan kasih sayang dan doa tanpa henti.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan/i, dan Peserta Didik di SMKN 1 Seberida.
8. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan PA penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan, dan melimpahkan rahmat kepada seluruh Dosen.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dari Kabupaten Indragiri Hulu yang telah memberikan motivasi, kritik dan saran sehingga selesainya Tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT sehingga penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif akan sangat membantu agar Tesis ini menjadi lebih baik.

Pekanbaru, Desember 2019

**Penulis,**

**INDRA MUDRIKA  
NIM. 21890111641**

UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

halaman

Halaman Judul	
Nota Dinas Pembimbing I	
Nota Dinas Pembimbing II	
Pengesahan Pembimbing	
Persetujuan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	7
C. Identifikasi Masalah .....	13
D. Batasan Masalah .....	14
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II     KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Pendidikan Agama Islam .....	12
3. Multikultural .....	13
4. Pengertian Nilai Multikultural .....	14
5. Nilai-nilai Multikultural .....	18
6. Nilai-nilai Multikultural menurut H.A.R. Tilaar .....	19
7. Nilai-nilai Multikultural di Sekolah .....	23
8. Pendidikan Multikultural .....	26
9. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	27



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Ciri-ciri (Karakteristik) Pendidikan Agama Islam .....	28
11. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
12. Pendekatan-pendekatan Pendidikan Multikultural .....	35
13. Strategi PAI .....	36
14. Strategi Guru PAI dan Penanaman Pendidikan Multikultural.....	37
15. Strategi dalam Penanaman Nilai-nilai Multikultural .....	42
<b>B. Konsep Operasional .....</b>	<b>73</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	75
B. Sumber Penelitian .....	75
C. Pengumpulan Data .....	76
D. Teknik Analisa Data .....	77
E. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	82
B. Paparan Data Penelitian .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel IV.1 Keadaan Guru PAI .....	103
Tabel IV.2 Keadaan Peserta Didik .....	104
Tabel IV.3 Data Sarana Dan Prasarana Penunjang PAI .....	105

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliterations*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\bar{A}$  Misalnya - menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  Misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  Misalnya - menjadi dûna

Khusus untuk bacaan *ya’ nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya’ nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya’* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = --- Misalnya - menjadi qawlun

Diftong (ai) = -ــ Misalnya -ــ menjadi khairun

**C. Ta’ marbûthah**

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “ ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya - - - menjadi *al-risala li al-*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya *بِرحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “*al*” ( ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ....
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Indra Mudrika, (2019) : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

Tujuan dari penelitian adalah untuk Menganalisis nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan multikultural apa saja di SMKN 1 Seberida dan menganalisis strategi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, kemudian diverifikasi lalu ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga tidak terjadi perdebatan yang berdampak pada perselisihan antar siswa muslim dan non muslim. Hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik memberikan respon positif atas apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Berdasarkan observasi penelitian di luar kelas, peserta didik menunjukkan sikap-sikap multikultural yang sangat baik.

**Kata Kunci :** Strategi guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Multikultural



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Indra Mudrika, (2019) : The Strategies of Islamic Education Teachers to Embed Multicultural Values in State Vocational high School 1 Seberida Indragiri Hulu Regency**

The purpose of this research is to analyze the values in the implementation of any multicultural education in State Vocational high School 1 Seberida and analyze any strategies undertaken by Islamic education teachers in instilling multicultural values in State Vocational high School 1 Seberida. This research is a type of qualitative research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis is performed by data reduction, data presentation, then verified and conclusions drawn. The results of the research strategy of Islamic Education teachers in instilling multicultural values, namely the process of planting multicultural values in State Vocational high School 1 Seberida, Indragiri Hulu Regency, using lecture, question and answer and discussion methods so that there is no debate that impacts on disputes between muslim and non muslim students. The results of instilling multicultural values indicate that in the learning of Islamic Education, students give a positive response to what is conveyed by the teacher in the classroom. Based on research observations outside the classroom, students exhibit excellent multicultural attitudes.

**Keywords:** Islamic Education teacher strategies, Multicultural Values



## ملخص

إندرا مودريكا (٢٠١٩) : استراتيجيات لمعلمي التربية الإسلامية لتضمين القيم الثقافية المتعددة في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ سيبيريدا بمنطقة إندراغيري هولو

الغرض من هذا البحث هو تحليل القيم في تنفيذ أي تعليم الثقافات المتعددة في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ سيبيريدا وتحليل أي استراتيجيات قام بها معلمو التعليم الإسلامي في غرس القيم الثقافات المتعددة في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ سيبيريدا. هذا البحث هو نوع من البحث النوعي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والوثائق. يتم إجراء تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، ثم التحقق منها والاستنتاجات المستخلصة.

نتائج الإستراتيجية البحثية لمعلمي التربية الإسلامية في غرس القيم الثقافات المتعددة ، وهي عملية زرع القيم الثقافات المتعددة في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ سيبيريدا بمنطقة إندراغيري هولو ، باستخدام أساليب المحاضرة والسؤال والإجابة والمناقشة حتى لا يكون هناك نقاش يؤثر على الخلافات بين المسلمين وغير الطلاب. المسلمين.

تشير نتائج غرس القيم الثقافات المتعددة إلى أنه في تعلم التربية الإسلامية ، يعطي الطلاب استجابة إيجابية لما ينقله المعلم في الفصل. بناءً على الملاحظات البحثية خارج الفصل الدراسي ، يظهر الطلاب مواقف ممتازة الثقافات المتعددة.

الكلمات الأساسية: استراتيجيات مدرس التربية الإسلامية ، القيم متعددة الثقافات

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan manusia dalam memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang maksimal dalam berhubungan antara individu dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya<sup>1</sup>. Selain itu pendidikan adalah proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya<sup>2</sup>. Atas pertimbangan ini pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekuensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuai tantangan sepanjang masa, karena salah satunya adalah perbedaan budaya.

Karenanya, kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu mengakomodasi dan memberikan pelajaran untuk mampu menciptakan budaya baru dan bersikap toleran terhadap budaya lain amat penting atau dengan istilah lain pendidikan yang memiliki basis multikultural akan menjadi solusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang memiliki karakter yang kuat dan toleran terhadap budaya lain.

<sup>1</sup> Zahara Idris, Dasar-dasar Kependidikan (Padang: Angkasa Raya, 1987) hlm. 7

<sup>2</sup> Driyarkara, Tentang Pendidikan (Jakarta: Kanisius 1980), hlm. 8 ADDIN, Vol. 7, No. 1, Februari 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Untuk itu maka sudah selayaknya wawasan multikulturalisme dibumikan dalam dunia pendidikan kita. Wawasan multikulturalisme sangat penting utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan RI 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, Indonesia sebagaimana dikuatkan oleh para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan multi etnik, justru menjadikan multikulturalisme sebagai pembelajaran yang berbasis *bhineka tunggal ika*, dominansi kebudayaan mayoritas, warisan dari persepsi dan pengelolaan Bhinneka Tunggal Ika yang kurang tepat di masa lalu berelampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Kurangnya pemahaman multicultural yang komprehensif justru menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan mulai pudar. Adanya arogansi akibat dominansi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Rosita Endang Kusmaryani. *Pendidikan Multikultural sebagai Altemati' Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*. Jurnal Paradigma, edisi. 2. Tahun. 2006. hlm. 50.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan multikultural memberikan secerah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspek dalam masyarakat.<sup>4</sup> Penanaman nilai-nilai multikultur tersebut harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam membentuk karakter anak didik khususnya dalam memahami dan saling mengormati antara berbagai suku, sehingga menjadi kontribusi dalam usaha mentransformasikan nilai dan karakter budaya lokal yang berwawasan nasionalisme.<sup>5</sup>

Pendapat Kamanto Sunarto, “Pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap peserta didik agar menghargai keragaman budaya masyarakat”.<sup>6</sup>

Zuhairi Miswari dalam Warsah mengatakan bahwa multikulturalisme merupakan salah satu paham yang memberikan perhatian terhadap kelompok

<sup>4</sup> Sitti Mania. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. edisi 13. Tahun. 2010. hlm. 83.

<sup>5</sup> Muh. Jaelani Al Pansori, dkk. *Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk peserta didik SMP Di Kota Surakarta*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS, edisi 1. Tahun. 2013. hlm. 109.

<sup>6</sup> Kamanto Sunarto, *Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation*, dalam Jurnal Multicultural Education In Indonesia And South East Asia, edisi I, Tahun. 2004. hlm. 47.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minoritas, terutama dalam rangka melindungi terhadap etnis sehingga mereka dapat mempertahankan identitas. Dalam bahasa yang sederhana, multikulturalisme adalah nasionalisme untuk minoritas (*nationalism of the minorities*). Multikulturalisme telah memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya perlindungan terhadap minoritas. Selama ini, konsep tentang kebenaran hanya didasarkan pada paham keagamaan. Multikulturalisme menjadi sebuah alternatif untuk melihat identitas sebuah komunitas, bukan dari latar keagamaannya, melainkan dari latar kebudayaannya<sup>7</sup>.

Kesadaran multikulturalisme ini menjadi pegangan bagi praktisi pendidikan, pendidik dan lembaga pendidikan untuk melalui berpikir bagaimana memasukkan kurikulum berbasis multikultural sehingga tidak terjadi diskriminasi mayoritas terhadap minoritas dan tidak terjadi ketimpangan dalam perlakuan terhadap peserta didik yang berbeda suku, agama dan kebudayaan dengan yang lain.

Oleh karena itu, dalam pemahaman multikultural ini, perbedaan merupakan sebuah fakta yang tidak dapat dihindari yang kemudian dihargai dan dihormati dalam derajat yang sama sehingga tidak menganggap unsur budaya yang dimiliki lebih berharga dari unsur kebudayaan orang lain. Sayangnya, pemahaman dan sikap tersebut tidak dapat secara langsung dilahirkan, tetapi

<sup>7</sup> IdiWarsah “Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan”, Ta’dir Jurnal Pendidikan Islam, 6.2 (2017): hlm 29-38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu ditanamkan dan diwariskan serta diajarkan, salah satunya melalui pendidikan.<sup>8</sup>

Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. Dan yang terpenting, strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan agar supaya peserta didik mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Siti Nurqoyimah (Staf Pengajar SMKN 1 Seberida) peserta didik pada kelas X belum dapat menerima hal-hal yang berbeda dengan kebiasaan dirinya, dan juga mudah terprovokasi oleh teman lain yang lebih populer di kalangan mereka. Sementara pada kelas XI dan XII, sudah sedikit mampu bersikap dalam menghadapi peserta didik lain yang berbeda dengan dirinya. Namun, Ibu Siti Nurqoyimah menjelaskan lebih lanjut, bahwa ada perbedaan dalam menyingkapi perbedaan disekitar peserta didik antara peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki. Jika peserta didik laki-laki sebagian besar sudah mampu memahami teman-teman yang berbeda dengan dirinya, namun pada

<sup>8</sup> Indonesian Journal of History Education, "Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 2018: hlm.123-131

peserta didik perempuan keadaan terjadi sebaliknya. Pada usia yang demikian peserta didik perempuan cenderung sudah membentuk geng-geng atau berkelompok-kelompok, dan antar kelompok terkadang masih sulit saling menerima perbedaan yang ada. Selain itu, terlihat beberapa peserta didik masih kurang memahami tentang keberagaman, pudarnya sikap-sikap kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain dan kegotong royongan, dan pada kegiatan-kegiatan tertentu kepanitiaan masih didominasi oleh kebudayaan mayoritas. Sebenarnya permasalahan di atas tentu tidak diajarkan di sekolah, namun ketika peserta didik pulang ke rumah atau lingkungannya, yang mereka terima di sekolah seolah bertolak belakang dengan keadaan dan fakta yang baik di lingkungan sekitar atau di rumahnya.

SMKN 1 Seberida merupakan sekolah yang mendapat perhatian sangat baik dari masyarakat di kecamatan Seberida dan kecamatan lainnya yang berdekatan dengan kecamatan Seberida. Dengan jumlah peminat yang sangat banyak ini, ternyata ada beberapa masalah, terutama masalah keberagaman atau lebih kita kenal dengan istilah multikultural.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, terlihat strategi guru pendidikan agama Islam belum dilaksanakan secara total, hal ini terlihat sekolah tersebut belum mampu menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah seperti belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi terutama kepada peserta didik.

Berkenaan dengan keadaan ini, sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMKN 1 Seberida dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti, berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida.**

## B. Defenisi Istilah

### 1. Strategi

Kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai “kegiatan guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsisten antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk itu guru perlu menggunakan siasat tertentu.”<sup>9</sup> Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar

<sup>9</sup> Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 127

mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing, strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau model yang diterapkan oleh guru dalam memberikan bimbingan belajar serta untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran, karena suksesnya pembelajaran tergantung pada strategi yang diterapkan, sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam arti luas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan in formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.<sup>11</sup> Kemudian dalam pengertian secara konsep operasional, Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 201

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, hlm. 19

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia baru yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara.

### 3. Nilai-nilai Multikultural

Pengembangan perspektif sejarah (*ethnohistorisitas*) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat, memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat dengan nilai-nilai dari multikultural berupa demokratis, humanisme dan pluralisme. Adapun dalam pendidikan multikultural, proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati tulus, toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural.<sup>13</sup>

Dari Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural sebagai wadah menanamkan kesadaran tentang nilai-nilai multikultural dan kesadaran bahwa keragaman hidup sebagai suatu kenyataan yang harus dihadapi dan disikapi dengan penuh kearifan, tentu saja penanaman

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 74

<sup>13</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Amplikasi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

konsep seperti ini dilakukan dengan tidak mengurangi kemurnian masing-masing agama yang diyakini kebenarannya oleh peserta didik ini yang harus memperoleh penegasan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

#### 4. Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologi multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya) dan isme (aliran/ paham). Secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.<sup>14</sup> Multikultural adalah suatu paham atau situasi kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme sering merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan, pengetahuan dibangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif, dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi dengan melibatkan sekelompok orang yang berbeda-beda latar belakang kebudayaannya.<sup>15</sup>

Dari pengertian tersebut, ada benang merah yang dijadikan pijakan yaitu hal yang paling utama dari makna dan pemahaman multikulturalisme adalah kesejajaran budaya. Masing-masing budaya manusia atau kelompok etnis diposisikan sejajar dan setara.

<sup>14</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 75

<sup>15</sup> Alo Liliweri. *Makna Budaya Dalam Komunikasi antar Budaya*, (LKis, Jogjakarta; 2003). hlm

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5 Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural diartikan sebagai pendidikan untuk *people of colour*. Dalam artian, bahwa pendidikan multikultural merupakan bentuk pendidikan yang arahnya untuk mengeksplorasi berbagai perbedaan dan keragaman, karena perbedaan merupakan suatu keniscayaan.<sup>16</sup> Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya etnis, suku dan aliran (agama). Pendidikan multikultural sebagai ruang transformasi ilmu pengetahuan yang mampu memberikan nilai-nilai multikultural dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas perbedaan yang beragam (plural), sehingga menjadi hakekat penting dalam pendidikan multikultural, yakni hadir sebagai instrumen paling ampuh untuk memberikan kesadaran kepada siswa dan masyarakat supaya tidak timbul konflik etnis, budaya dan agama.<sup>17</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang bersifat merangkul dari berbagai perbedaan dan keragaman peserta didik untuk beraktualisasi berdasarkan kearifan dari perbedaan yang dimiliki sehingga terbentuk suatu tatanan kehidupan dalam yang harmonis tanpa membeda-bedakan yang ada.

<sup>16</sup> James. A. Banks, *Multikultural Education; Characteristics and Goals*, dalam James. A. Banks dan Cherry A. Mc. Gee Banks (Ed), *Multikultural Education; Issues and Perspectives*, Allyn and Bacon, Amerika, 1997, hlm. 17

<sup>17</sup> Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah; Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta, Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah metode-metode penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mudah dan menyenangkan.<sup>18</sup> Berdasarkan konsep belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini strategi guru diterapkan dengan membaca buku, belajar di kelas atau di luar kelas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk mengupayakan strategi yang paling efektif dan tepat dalam menentukan tindakan untuk direspon aktif oleh peserta didik berdasarkan kondisi internal sekolah dan kemampuan peserta didik.

### C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu :

<sup>18</sup> Muhaimin, et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm.151

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keberagaman yang ada di SMKN 1 Seberida dapat menimbulkan berbagai macam persoalan seperti konflik apabila warga sekolah tidak mempunyai sikap saling toleransi antar umat beragama.
2. Kurangnya pemahaman warga sekolah untuk saling menjaga perilaku dan sikap saling menghargai antar penganut kepercayaan.
3. Apa yang peserta didik terima di sekolah bertolak belakang dengan keadaan dan fakta yang ada di lingkungan yang riil
4. Kesenjangan ekonomi yang ada dalam suatu sekolah, membuat antar peserta didik hanya mau berteman dengan suatu golongan ekonomi yang sepadan dengan dirinya, dan terkesan menjauhi teman yang lain.
5. Sikap pluralis peserta didik dalam menghadapi perbedaan antar individu yang ada di sekitarnya masih cenderung negatif.
6. Kurang optimalnya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah.

**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka cakupan masalah dibatasi pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida pada:

1. Kurang optimalnya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah

2. Sikap pluralis peserta didik dalam menghadapi perbedaan antar individu yang ada di sekitarnya masih cenderung negatif.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural yang ada di SMKN 1 Seberida?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui PAI di SMKN 1 Seberida.

### **F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan multikultural apa saja di SMKN 1 Seberida.
- b. Menganalisis strategi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan di harapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultur.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1). Stakeholder Pendidikan

- a) Sebagai sarana refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai multikultural yang ada pada ranah sekolah
- b) Sebagai wawasan tambahan dalam pendidikan sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai multikultural
- c) Sebagai sarana evaluasi terhadap keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang selama ini diberikan kepada peserta didik
- d) Meningkatkan keterlaksanaan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah.

#### c. Peneliti

- 1) Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang nilai-nilai multikultural.
- 2) Sebagai motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam belajar dan menimba ilmu

- d. Peserta didik
- 1) Sebagai alat evaluasi bagi diri sendiri, tentang sikapnya selama ini terhadap lingkungan yang berbeda dengan dirinya
  - 2) Menumbuhkan semangat Bhineka Tunggal Ika yang merupakan esensi dari sikap pluralis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB II KERANGKA TEORETIS

### A. Kerangka Teori

#### 1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah “*Strategi*” diambil dari bahasa Yunani berarti memberdayakan semua unsur, yaitu perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsisten antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional, karenanya guru perlu menggunakan cara tertentu.<sup>19</sup>

Strategi pengajaran adalah optimalisasi penggunaan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembahasan tertentu, strategi pengajaran tersusun hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Strategi pengajaran yang berpusat pada peserta didik dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2012). hlm. 127.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (PT. Bumi Aksara. Jakarta: 2004). hlm. 201

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. dalam arti proses<sup>17</sup> tumbuhan dan perkembangan Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama ajaran maupun sistem budaya dan peradaban.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam arti luar adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) Non formal (masyarakat) dan In Non formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.<sup>22</sup>

Kemudian dalam pengertian secara konsep operasional, pendidikan agama Islam adalah proses tranformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>23</sup>

Walaupun istilah pendidikan agama Islam menurut para pakar tersebut dapat dipahami secara berbeda-beda, namun pada dasarnya merupakan satu

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. (Rosdakarya. Bandung: 2002). hlm. 120.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta. 2010). hlm. 19.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yaitu pendidikan Islam.

### 3. Multikultural

Makna lain multikulturalisme adalah kebudayaan. Dari sisi etimologi, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.<sup>24</sup>

Multikultural adalah suatu paham atau situasi kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan, pengetahuan dibangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif, dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi dengan melibatkan sekelompok orang yang berbeda-beda latar belakang kebudayaannya.<sup>25</sup>

Multikultural adalah pemahaman untuk melihat keanekaragaman budaya sebagai realitas fundamental dalam kehidupan masyarakat. Kearifan itu segera muncul, jika seseorang membuka diri untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural sebagai kemestian hidup yang kodrati, baik dalam kehidupan dirinya sendiri yang multidimensional

<sup>24</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2006). hlm. 75.

<sup>25</sup> Alo Liliweri. *Makna Budaya Dalam Komunikasi antar Budaya*, (LKis, Jogjakarta; 2003). hlm.

maupun dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks, dan karena muncul kesadaran bahwa keanekaragaman dalam realitas dinamika kehidupan adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat ditolak, diingkari apalagi di musnahkan.<sup>26</sup>

Pengertian tersebut di atas, ada benang merah yang dijadikan pijakan, yaitu hal yang paling utama dari makna dan pemahaman multikulturalisme adalah kesejajaran budaya. Masing-masing budaya manusia atau kelompok entitas harus diposisikan sejajar dan setara.

#### 4. Nilai-nilai Multikultural

Pengembangan perspektif sejarah (*ethnohistorisitas*) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat, memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat dengan nilai-nilai inti dari multikultural berupa (*demokratis*), (*humanisme*), (*pluralisme*). Adapun dalam pendidikan multikultural, proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati, tulus, toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural. Untuk itu lewat pendidikan multikultural sebagai wadah menanamkan kesadaran tentang nilai-nilai multikultural dan kesadaran bahwa keragaman hidup sebagai suatu kenyataan yang harus dihadapi dan disikapi dengan penuh kearifan, tentu saja, penanaman konsep seperti ini dilakukan dengan tidak mengurangi

<sup>26</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multikultural*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2006), hlm. 103.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada peserta didik dan masyarakat supaya tidak timbul konflik etnis, budaya dan agama.<sup>30</sup>

## 6. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural

Strategi PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat peserta didik dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan.<sup>31</sup> Berdasarkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>32</sup>

Keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru PAI. Dalam hal ini strategi guru di terapkan dengan membaca buku, belajar di kelas atau di luar kelas.<sup>33</sup>

## 7. Pengertian Nilai multikultural

Nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama. Moral itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 101

<sup>31</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. (Rosdakarya. Bandung: 2002), hlm. 151.

<sup>32</sup> Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep Dan Implementasi*. (Familia. Group Relasi Inti Media: 2012), hlm. 12.

<sup>33</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta : 2012), hlm. 25.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian dan sosial anak, untuk itu pendidikan moral sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>34</sup>

Pendidikan yang tertuju pada pendidikan yang multikultural menurut konsep, meskipun tidak satupun konsep permanen yang telah diterapkan. Dalam konsep Paulo Freire (pakar pendidikan pembebasan) yakni menurutnya bahwa pendidikan bukan merupakan “*menara gading*” berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan harus mampu lahirkan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestasi sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.<sup>35</sup>

James Banks yakni ; *Pertama* ; mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu. *Kedua* ; membawa peserta didik untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin). *Ketiga* : menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar peserta didik dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik peserta didik yang beragam baik dari segi ras, budaya, ataupun social. *Keempat* ; mengidentifikasi karakteristik ras peserta didik dan menentukan metode pengajaran mereka. Kemudian, melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, berinteraksi dengan seluruh staff dan peserta didik yang

<sup>34</sup> Haditono. S.R. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Gadjah Mada University Press. Yogyakarta: 2002). hlm. 168.

<sup>35</sup> Choirul Mahfud, *Op. Cit*, hlm. 176-177.

berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif.<sup>36</sup>

Dalam konsep Prof. HAR Tilaar, fokus pendidikan multikultural yakni; mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan multikultural dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural. Lebih jauh ia juga mencakup pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategis-strategis pendidikan dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks deskriptif ini, kurikulum pendidikan multikultural mestilah mencakup subjek-subjek seperti ; toleransi, tema-tema tentang perbedaan etno-kultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi HAM ; demokrasi dan pluralitas, multikulturalisme, kemanusiaan universal dan subjek-subjek lain yang relevan.<sup>37</sup>

Berdasarkan konsep tersebut maka Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural, diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 177-178

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 180.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan berbasis multikulturalisme ini akan mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada peserta didik. Khususnya bagi para pendidik agar mampu mendisain pembelajaran berdasarkan keragaman kemampuan, latar belakang sosial peserta didik, agama, budaya dan lainnya. Hal ini harus diperhatikan dalam penerapan strategi dan konsep pendidikan multikultural yang terpenting dalam strategi ini tidak hanya bertujuan agar supaya peserta didik mudah memahami pelajaran yang dipelajari, akan tetapi juga akan meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis. Begitu juga seorang guru tidak hanya menguasai materi secara professional tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti : humanisme, demokratis dan pluralisme.<sup>38</sup>

Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk lebih mengorientasikan pada pemahaman multikultural. Sekolah yang memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai moral bangsa memiliki bertanggung jawab akan upaya tersebut. Sekolah melalui proses pengajaran perlu menekankan dan menanamkan bahwa keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif. Sejalan dengan itu sikap pluralis merupakan sikap menerima keadaan yang jamak dan beragam dengan harapan dapat menumbuhkan pemahaman untuk saling pengertian

<sup>38</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Pilar Media, Yogyakarta: 2005), hlm. xviii.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, sikap pluralis merupakan konstruksi dari nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah merupakan penanaman kepercayaan (komponen kognitif), dan diharapkan dapat mempengaruhi masalah emosional (afektif) dan perilaku (kognitif) yang akan menumbuhkan sikap awal yang positif pada diri peserta didik terhadap keadaan yang plural. Antar individu diharapkan akan timbul rasa cinta, damai, dan tentram di lingkungan masyarakat yang plural. Indikator dari seseorang yang memiliki sikap pluralis adalah: Hidup dalam perbedaan (sikap toleransi/*tasamuh*), sikap saling menghargai, membangun saling percaya (*husnudzan*), interdependen (sikap saling membutuhkan/saling ketergantungan), apresiasi terhadap pluralitas budaya.

Keberagaman perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda mampu memiliki paradigma berpikir yang lebih positif dalam memandang sesuatu yang "berbeda" dengan dirinya. Harapannya adalah terbangunnya sikap dan perilaku moral yang simpatik. Pendidikan multikultural diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan degradasi moral bangsa.

Kesimpulan untuk memahami standar nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama, menurut Zakiyuddin Baidhawiy terdapat beberapa karakteristik. Karakteristik-karakteristik tersebut yaitu : belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*). Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan.<sup>39</sup>

## 8. Nilai-nilai Multikultural

Lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal merupakan lembaga atau tempat manusia berproses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pada kenyataannya pada lembaga-lembaga tersebut sering kali kita jumpai peserta didik dan siswi yang beragam agama (multikultur), oleh karena itu berangkat dengan dari dinamika ini tidak ada jaminan ketika lembaga tersebut memainkan perannya dalam menyikapi keragaman yang ada sehingga menjadi suatu keniscayaan yang indah. Keindahan dan pesona itu bisa tercipta ketika seluruh elemen masyarakat dapat hidup dalam harmonisasi keragaman perbedaan yang saling menghargai satu sama lain. Namun, ketidak mampuan mengelola pluralisme yang mengakibatkan terjadinya kecendrungan eksklusifisme, fanatisme sempit, dan radikalisasi pemahaman dapat menyulut terjadinya percikan gejolak sosial yang bernuansa SARA.<sup>40</sup>

Salah satu solusi yang dapat ditempuh dari pluralisme multidimensional semacam ini adalah dengan menanamkan pemahaman kepada peserta didik terhadap eksistensi heterogenitas dengan segala

<sup>39</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta: 2005), hlm . 78-84.

<sup>40</sup> Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Sejarah* (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala, Jakarta: 2005), hlm. 104.

diversitas sosial, ekonomi, gender, kultur, agama, kemampuan, umur, dan lain sebagainya dalam kehidupan bermasyarakat. Urgensi menanamkan pemahaman ini berakar dari usaha untuk mencegah ancaman perampasan hak-hak asasi setiap manusia sebagai makhluk berbudaya yang berhak mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan sederajat tanpa melihat latar belakang kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan multikultural melalui penerapan kurikulum pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada dalam masyarakat, khususnya pada peserta didik. Pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal.<sup>41</sup>

Untuk itu, peserta didik sejak dini perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menghargai keragaman diversitas yang ada sehingga pada akhirnya dapat berperilaku secara humanis, pluralis, dan demokratis.

Sejalan dengan itu H.A.R Tilaar merekomendasikan nilai-nilai inti multikultural yang secara umum yakni :

a. Demokratis

Demokratis dalam konteks pendidikan adalah diartikan sebagai pembebasan pendidikan dan manusia dari struktur dan sistem perundang-undangan yang menempatkan manusia sebagai komponenen. Demokrasi

<sup>41</sup> H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Indonesia Tera. Magelang : 2003), hlm. 171.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pendidikan tidak saja melestarikan sistem nilai masa lalu tetapi juga bisa mempersoalkan dan merevisi sistem nilai tersebut.<sup>42</sup>

b. Pluralisme

Pluralisme yaitu keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya.<sup>43</sup>

c. Humanisme

Humanisme mengandung makna martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik nonfisik) secara penuh. Dan dapat dimaknai sebagai kekuatan atau potensi individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut pandangan ini, individu selalu dalam proses menyempurnakan diri, memandang manusia itu bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Amlikasi*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta: 2011), hlm. 61.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 62

<sup>44</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: 2011), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya H.A.R Tilaar yang menjadi nilai-nilai inti yang mengarah pada tujuan pendidikan multikultural antara lain yakni :<sup>45</sup>

- a. Mengembangkan perspektif sejarah (*ethnohistorisitas*) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat.
- b. Memperkuat kesadaran budaya hidup di masyarakat.
- c. Memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat.
- d. Membasmi rasisme, seksisme dan berbagai jenis prasangka (*prejudice*).
- e. Mengembangkan kesadaran atas kepemilikan planet bumi dan mengembangkan keterampilan aksi sosial (*social action*).

Dari beberapa penjelasan nilai-nilai multikultural yang ada di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator yang akan dicapai atas nilai-nilai inti tersebut yakni ; belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdepedensi.<sup>46</sup>

#### 9. Nilai-nilai Multikultural di sekolah

Sedikit menggambarkan realitas sosial masyarakat kota Seberida khususnya di SMKN 1 Seberida terdapat beragam masyarakat multikultural

<sup>45</sup> H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (PT. Grafindo, Jakarta: 2005), hlm. 171-172.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 173





yang berbeda, agama, suku dan budaya. Tetapi selama ini belum pernah terjadi pertentangan SARA yang mengakibatkan konflik kesukuan, melalui menanamkan nilai-nilai multikultural ini akan memberikan dampak positif akan pentingnya proses kesadaran kepada masyarakat pada lingkungan sekolah tentang makna dan hakekat multikultural yang pluralis.

Kemudian jika dikolaborasikan nilai-nilai multikultural yang ada pada standar isi mata pelajaran PAI diatas dengan indikator nilai-nilai multikultural yang telah disebutkan pada pembahasan terdahulu yaitu: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi. Dan juga dengan empat nilai inti (*core values*) nilai-nilai multikultural yang telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu, yaitu: *Pertama*, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. *Kedua*, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia. *Ketiga*, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. *Keempat*, pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.<sup>47</sup>

Kesemua hal tersebut di atas, ditambah juga pendapat yang dikatakan dalam bahasa visi-misi pendidikan multikultural dengan selalu menegakkan dan

<sup>47</sup> Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, (STAIN Salatiga Jawa Tengah JP BOOKS, 2007), hlm. 70-71.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai pluralisme, demokrasi, dan humanisme, berdasarkan dari pendapat maka indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah, adalah sebagai berikut :<sup>48</sup>

a. Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepankannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

b. Nilai Mendahulukan Dialog (Aktif)

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.

c. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

<sup>48</sup> Ronald, C. Dolls, *Curriculum Improvement Decision Making and Process*, (Allyn dan Bacon. Boston. In 1974), hlm 1. 22.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Nilai Toleransi

Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.

## e. Nilai Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan.

## f. Nilai Keadilan (Demokratis)

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.

## g. Nilai Persamaan dan Persaudaraan Sebangsa Maupun Antar bangsa

Dalam Islam, istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan nama *ukhuwah*. Ada tiga jenis *ukhuwah* dalam kehidupan manusia, yaitu: *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan seagama), *ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan sebangsa), *ukhuwah bashariyah*

(persaudaraan sesama manusia). Dari konsep *ukhuwah* itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, bangsa, dan keyakinan adalah saudara. Karena antar manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.

#### 10. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.<sup>49</sup>

Muhibin menjelaskan tentang pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.<sup>50</sup>

Kemudian pengertian pendidikan Islam secara kenegaraan di dukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal, 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

<sup>49</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VI. (Bumi Aksara, Jakarta: 2006), hlm. 68.

<sup>50</sup> Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosadakarya. Bandung: 2008), hlm . 11

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>51</sup>

Jadi dari beberapa definisi yang di utarakan di atas, bahwa pengetahuan Pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh rasa sadar oleh orang dewasa baik melalui tranfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai kedalam jiwa peserta didik, asuhan dan bimbingan sehingga dapat terbinanya manusia berwawasan luas, cerdas, berkepribadian,berpikir spritual dan berakhlak al karimah serta memiliki kreatifitas keterampilan dalam menunjang kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beriman dan bertakwa pada Allah.

#### 11. Ciri-ciri (Karakteristik) Pendidikan Agama Islam

Ciri pendidikan dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggungjawab besar dala memberikan warna yang Islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan hahwa ciri (karakteristik) pendidikan sebagai berikut :<sup>52</sup>

- a. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat.
- b. Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar peserta didik.

<sup>51</sup> Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2009). hlm. 309.

<sup>52</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Kalam Mulia, Jakarta. 2010), hlm. 18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram.
- d. Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar.
- e. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

## 12. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan Islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimension. Enggan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik diakhirat.<sup>53</sup>

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara”.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses pelaksanaan pendidikan haruslah bertolak dari landasan, mengindahkan

<sup>53</sup> Pupuh Fathurrrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*. (Refika Aditama. Bandung: 2009), hlm. 121-122.

<sup>54</sup> Muhaimin, *Op.Cit*, hlm. 78.

asas-asas, dan prinsip tertentu. Hal ini menjadi penting karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu.

Multikulturalisme adalah salah satu upaya penyelenggaran atas keragaman, baik dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah serta dengan seminar, diskusi, budaya dan juga agama, sebagai kekuatan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang damai, tanpa konflik-konflik yang berarti. Pada lingkungan sekolahpun dalam Proses pembelajaran semangat multikulturalisme atau kemampuan belajar hidup bersama di tengah perbedaan dapat dibentuk, dipupuk, dan atau dikembangkan dengan kegiatan, keberanian, dan kegemaran melakukan perantauan budaya (*cultural passing over*), pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*), dan pembelajaran lintas budaya (*learning a cross culture*).<sup>55</sup>

Meski beragam dan berbeda-beda dari kalangan etnis, budaya, ras dan agama tetapi pendidikan multikultur tetap menekankan pada kesetaraan dan kesejajaran manusia dalam pendidikan (di sekolah-sekolah), sebagai dasar dalam menciptakan pengormatan dan penghargaan bahkan menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran agama merupakan sifat yang sangat urgen dalam multikultural. Kondisi ini

<sup>55</sup> Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa*, (Pustaka Kayutangan, Malang; 2005), hlm. 62-63.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk lebih mengorientasikan pada pemahaman multikultural. Sekolah yang memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai moral bangsa memiliki bertanggung jawab akan upaya tersebut. Sekolah melalui proses pengajaran perlu menekankan dan menanamkan bahwa keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif. Adanya keberagaman perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda mampu memiliki paradigma berpikir yang lebih positif dalam memandang sesuatu yang "berbeda" dengan dirinya. Harapannya adalah terbangunnya sikap dan perilaku moral yang simpatik. Pendidikan multikultural diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan degradasi moral bangsa.

Sejalan dengan itu Hilda Hernandez, mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang diakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, sexualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan. atau dengan kata lain, bahwa ruang pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai multikultural dengan cara saling menghargai dan mengormati

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atas realitas yang beragam (*plural*), baik latar belakang maupun basis sosio budaya yang melingkupinya.<sup>56</sup>

Dapat dipahami inti masyarakat yaitu kumpulan besar individu yang hidup dan bekerja sama dalam masa relatif lama, sehingga individu-individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dan menyerap watak sosial. Kondisi itu selanjutnya membuat sebagian mereka menjadi komunitas terorganisir yang berpikir tentang dirinya dan membedakan ekstensinya dari ekstensi komunitas. Dari sisi lain, apabila kehidupan di dalam masyarakat berarti interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya. Maka yang menjadikan pembentukan individu tersebut adalah pendidikan atau dengan istilah lain masyarakat pendidik.

Untuk mewujudkan budaya keberagaman perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Proses Pengembangan Diri Sebagai Wujud Keragaman Pengembangan atau developing merupakan sebuah proses yang berusaha meningkatkan sesuatu yang sejak awal sebelumnya sudah ada. Pengembangan ini dimaknai sebagai proses, sebab tidak dibatasi oleh ruang, waktu, subyek, obyek dan relasinya. Proses ini dilakukan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, untuk apa saja dan terkait dengan apa saja. Dengan demikian

<sup>56</sup> Choirul Mahfud. *Op. Cit*, hlm. 176.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan multikultur tidak mengenal batasan atau sekat-sekat sempit yang sering menjadi tembok tebal bagi interaksi sesama manusia.<sup>57</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia. Potensi-potensi yang ada sebelumnya atau sejak awal sudah ada dalam diri manusia adalah potensi intelektual, sosial, moral, religius, ekonomi, teknis, kesopanan dan budaya. Potensi ini diharapkan dapat dikembangkan secara seimbang.<sup>58</sup>

#### b. Pendidikan Yang Menghargai Pluralitas Dan Heterogenitas

Pluralitas dan heterogenitas dalam masyarakat merupakan sebuah keniscayaan. Pluralitas bagi masyarakat sekarang ini seakan-akan menjadi harga yang mahal dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Bisa dikatakan mustahil jika sebuah negara atau wilayah tidak mengalami proses pluralitas dan heterogenitas dalam masyarakatnya. Pluralitas dan heterogenitas bukan hanya sekedar keragaman etnis atau suku akan tetapi dipahami sebagai keragaman pemikiran, paradigma, paham kebijakan model ekonomi, aspirasi politik dan yang terutama pada khususnya kalangan pendidikan.<sup>59</sup>

Jadi pluralitas dan heterogenitas dalam arti di atas memberi kesempatan bagi masing-masing pihak untuk mengklaim bahwa

<sup>57</sup> Maslikhah, Quo Vadis, *Pendidikan Multikultur*, (Salatiga: Kerja sama STAIN Salatiga Press dengan JP BOOKS: 2007), hlm. 67-69.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 70

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm . 71

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok pemikiran, paradigma, paham kebijakan model ekonomi, aspirasi politik dan sebagainya menjadi anutan bagi pihak lain. Dalam kondisi yang plural ini meskipun berbagai keragaman tersebut tetap mendapatkan penghargaan masing-masing. Koleksitas keragaman masing-masing dipahami sebagai potensi tinggi tanpa menghilangkan hak dan harkat masing-masing.<sup>60</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dipandang sebagai pintu gerbang untuk melaksanakan tugas perkembangan budaya bagi peserta didik. Sebagai pintu gerbang, maka sekolah harus memiliki kekuatan strategis untuk menciptakan budaya positif sesuai dengan falsafah masyarakat. Untuk mendukung strategi dasar tersebut maka dibutuhkan teknis yang mantap dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan yang multikultural.

Secara teknis antara lain melaksanakan kurikulum pendidikan multikultural sekaligus mengembangkan kurikulum, implementasi, dan evaluasi. Maka strategi dan rancangan bangunan untuk melaksanakan pendidikan multikultural sebagai berikut :<sup>61</sup>

- 1) Reformasi Kurikulum
- 2) Mengajarkan prinsip-prinsip keadilan sosial
- 3) Mengembangkan kompetensi kurikulum

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 67-69

<sup>61</sup> H.A.R. Tilaar, *Op.Cit*, hlm. 171-172.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Melaksanakan paedagogik kesetaraan (*equality pedagogy*)

Disisi lain pendidikan yang berbasis multikultural maka dalam proses pelaksanaan pendidikan baik dalam pengajaran maupun dalam pembelajaran dibutuhkan strategi guru dalam pengembangan paradigma baru yakni pendidikan multikultural. Pendidikan berparadigma multikultural tersebut penting, sebab akan mengarahkan anak didik untuk bersikap dan berpandangan toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dalam hal budaya, suku, ras, etnis maupun agama. Paradigma ini dimasukdkan bahwa, kita hendaknya apresiasi terhadap budaya orang lain, perbedaan dan keberagaman merupakan kekayaan dan khasanah bangsa kita.<sup>62</sup> Dengan demikian setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Multikultural juga mengandung arti keragaman kebudayaan, aneka kesopanan, atau banyak pemeliharaan.<sup>63</sup>

### 13. Pendekatan-pendekatan pendidikan multikultural

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 185.

<sup>63</sup> Maslikhah, Quo Vadis, *Op. Cit*, hlm. 47.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan memerlukan pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

- a. Pendekatan Paedagogis (pedagogisme) yaitu : pendekatan ini bertitik tolak dari pandangan bahwa anak akan dibesarkan menjadi orang dewasa melalui pendidikan.
- b. Pendekatan Filosofis (filosofisme) yaitu : pandangan ini bertitik tolak pada dari pertentangan mengenai hakekat manusia dan hakekat anak, anak memiliki hakekatnya sendiri dan demikian juga dengan orang dewasa. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuknya yang kecil. Anak mempunyai nilai sendiri-sendiri yang akan berkembang menuju pada nilai-nilai seperti orang dewasa.
- d. Pendekatan Religius (religiosme) yaitu : pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk religius, dengan demikian hakekatnya adalah ; membawa peserta didik menjadi manusia yang religius. Sebagai makhluk ciptaan tuhan peserta didik harus dipersiapkan untuk hidup sesuai dengan harkatnya untuk ber-Tuhan.
- e. Pendekatan Psikologis (Psikologisme) yaitu : pandangan ini lebih memacu pada masuknya psikologi ke dalam bidang ilmu pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan ini cenderung mereduksi ilmu pendidikan menjadi ilmu proses belajar mengajar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Pendekatan Negatifis (negativism) yaitu : pendekatan ini menyatakan:
- 1) Tugas pendidik adalah menjaga pertumbuhan anak. Dalam pertumbuhan tersebut perlu disingkirkan hal-hal yang dapat merusak atau sifatnya negativ terhadap pertumbuhan ini.
  - 2). Pendidikan sebagai usaha mengembangkan kepribadian peserta didik atau membudayakan individu.
- g. Pendekatan Sosiologis (sosiologisme) yaitu : pendekatan ini meletakkan hakekat pendidikan pada keperluan hidup bersama dalam masyarakat. Yakni memprioritaskan masyarakat dalam meletakkan pertumbuhan individu dalam masyarakat.

Dapat dipahami bahwa melalui berbagai pendekatan-pendekatan tersebut dapat mengakomodir tercapainya tujuan pendidikan, sehingga dapat membentuk karakter-karakter akan menghargai keragaman budaya yang ada.

#### 14. Strategi Guru PAI dan Penanaman Pendidikan Multikultural

##### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.<sup>64</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa, betapapun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama Islam di pengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.<sup>65</sup>

Sedangkan dalam UU sisdiknas No 20 Tahun 2003, bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta

<sup>64</sup> Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah (Ruhana, Jakarta : 1995), hlm. 99.

<sup>65</sup> Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, (PT Remaja Rosda Karya. Bandung: 2006). hlm. 166.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>66</sup>

#### b. Tugas Guru PAI

Guru adalah *figur* seorang pemimpin. Guru adalah sosok *Arsitektur* yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertuga mempersiapkan manusia susila cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm 71.

<sup>67</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (PT Rineka Cipta, Jakarta: 2000), hlm 36-37.



Sedangkan guru dalam pengajaran dan sebagai pengabdian dalam pendidikan maka guru juga harus mengerti tugas-tugasnya sebagai berikut :<sup>68</sup>

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-keterampilan pada peserta didik.
- 2) Tugas guru dalam masyarakat, yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan merupakan penentu maju mundurnya suatu bangsa.
- 3) Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap

<sup>68</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010), hlm. 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman. Bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.<sup>69</sup>

#### c. Tanggung jawab Guru PAI

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang Guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu, guru dengan penuh *dedikasi* dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>70</sup>

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain :<sup>71</sup>

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai

<sup>69</sup> Muhaimin, *Op.Cit*, hlm. 46.

<sup>70</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm 46.

<sup>71</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 1994), hlm. 10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Tangung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi peserta didik, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melakukan evaluasi.
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada, dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 15. Strategi dalam penanaman nilai-nilai multikultural

### a. Pengertian Strategis

Strategi secara umum mempunyai pengetahuan suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>72</sup>

Ada empat strategi dasar dalam melaksanakan belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :<sup>73</sup>

- 1) Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menerapkan produsen, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Memerapkan normal-normal dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan

<sup>72</sup> Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep Dan Implementasi*. (Familia. Group Relasi Inti Media: 2012), hlm. 12.

<sup>73</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta: 2010). hlm. 5-6.

pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik pun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.<sup>74</sup>

Kedua memiliki cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 9

mana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan guru dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian konsep dan teori ekonomi tentang baik, benar atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian konsep dan teori antropologi. Juga akan tidak sama dengan apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau guru menggunakan pendekatan agama, karena pengertian konsep dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep ekonomi maupun antropologi. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar.

Belajar menurut *Teori Asosiasi* tidak sama dengan pengertian belajar menurut *Teori problem solving*. Suatu topic tertentu dipelajari atau di bahas dengan cara menghafal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau dibahas dengan teknik diskusi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau seminar. Juga akan lain hasilnya andaikata topik yang sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori.<sup>75</sup>

Ketiga memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cakup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan yang ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkominasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekankan kepada peranan anak didik, sementara teknik penyajian yang lain lebih terfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku, atau mesin komputer misalnya. Adapulah metode yang lebih berhasil bila dipakai buat anak didik dalam jumlah yang terbatas, atau cocok untuk mempelajari materi tertentu. Demikian juga bila kegiatan belajar

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 17

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar berlangsung di dalam kelas, di perpustakaan di laboratorium, di mesjid, atau di kebun, tentu metode yang diperlukan agar tujuan tercapai. Untuk masing-masing tempat seperti itu tidak sama. Tujuan instruksional yang ingin dicapai tidak selalu tunggal, bisa jadi terdiri dari beberapa tujuan atau sasaran. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam menggunakan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.<sup>76</sup>

Keempat menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.<sup>77</sup>

Apa yang harus dinilai, dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang anak didik dapat dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil, bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikiti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 18

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 25

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan, dan sebagainya. Atau dapat pula dilihat dari gabungan berbagai aspek.

#### b. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Menurut Arthur L. Costa (1985), strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar peserta didik yang diinginkan.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan, kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>78</sup>

##### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah : *Knowledge* (pengetahuan

<sup>78</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Prestasi Pustaka

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

/hafalan/ingatan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analisis* (analisis), *sinthesis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).<sup>79</sup>

#### 2) Ranah efektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti : perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>80</sup>

#### 3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson (1996). Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni : (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (2) keterampilan pada gerakan-

<sup>79</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)*, (UIN-Maliki Press. Malang: 2010), hlm. 3.

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm 5.

gerakan sadar; (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain; kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan; (5) gerakan-gerakan *Skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *Nondecursive*, seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.<sup>81</sup>

c. Model-model pengajaran dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di sekolah

Karakteristik khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Muhaimin, bahwa “tujuan pendidikan agama Islam memang bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa, tetapi juga bagaimana berusaha mengembangkan manusia untuk menjadi imam atau pemimpin bagi orang yang beriman dan bertakwa (*waj'alna li al-muttaqina imama*).

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memenuhi standar ideal ini, perlu pengembangan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada tujuan, objek didik serta metodologi pengajaran yang digunakan.<sup>82</sup>

Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi dalam bersosialisasi. Untuk merealisasi tujuan dan fungsi pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai multikultural yang plural pada peserta didik, maka pendidikan di sekolah harus menekankan pada penanaman nilai-nilai multikultural yang plural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan multikultural selaras dengan tujuan pendidikan secara umum, yaitu mencetak peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan potensi dirinya dalam penguasaan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, melainkan sekaligus mampu mengembangkan dan menerapkan nilai – nilai universal dalam kehidupan. Kemudian menurut Gorski dalam Anam (2016: 35) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut :

<sup>82</sup> Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar. Yogyakarta : 2003), hlm. 143.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka.
- 2) Peserta didik belajar bagaimana belajar dan berpikir secara kritis.
- 3) Mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman – pengalaman mereka dalam konteks belajar.
- 4) Mengakomodasi semua gaya belajar.
- 5) Mengapresiasi kontribusi dari kelompok – kelompok yang berbeda.
- 6) Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok – kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
- 7) Untuk menjadi warga yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 8) Belajar bagaimana menilai pengetahuan dari perspektif yang berbeda.
- 9) Untuk mengembangkan identitas etis, nasional dan global.
- 10) Mengembangkan keterampilan – keterampilan mengambil keputusan dan analisis secara kritis.

Di samping itu tujuan – tujuan pendidikan multikultural yang telah disebutkan, pada dasarnya pandangan tentang multikultural yang didasarkan pada nilai nilai toleransi, empati, simpati dan solidaritas sosial, maka hasil dari proses pendidikan multikultural

diharapkan dapat mendorong terciptanya perdamaian dan upaya mencegah serta menanggulangi konflik etnis umat beragama, radikalisme agama, sparatiseme dan disintegritas bangsa.

Adapun cara-cara untuk menanamkan moral dalam pendidikan multikultural adalah :<sup>83</sup>

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber dari keyakinan dan takwa
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang moral dan akhlak melalui ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
- 3) Meningkatkan kemauan yang menumbuhkan kebebasan pada manusia untuk memilih yang baik
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik, sehingga menjadi kebiasaan yang tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Penanaman multikulturalisme di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara

<sup>83</sup> Ainurrafiq Dawam, “*Emoh Sekolah, Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual”*”, Menuju Pendidikan Multikultural, (Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), hlm. 79.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

damai. Agar proses ini berjalan sesuai harapan, maka seyogyanya kita mau menerima jika pendidikan multikultural disosialisasikan dan didiseminasikan melalui lembaga pendidikan, serta, jika mungkin, ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di berbagai jenjang baik di lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta. Apalagi, paradigma multikultural secara implisit juga menjadi salah satu *concern* dari Pasal 4 UU NO. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal itu dijelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Metode yang dipilih oleh pendidik dalam pembelajaran tidak boleh bertentangan dalam pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.<sup>84</sup>

Jadi dalam proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi.

<sup>84</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM* (Rasail, Semarang: 2009), hlm. 17.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>85</sup>

Ada beberapa model pengajaran yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai multikultural yang plural beragama di sekolah.

#### 1) Model Pengajaran Komunikatif.

Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabeneanya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk *truth claim* dapat diminimalkan, bahkan mungkin dapat dibuang jauh-jauh.<sup>86</sup>

Metode dialog ini pada akhirnya akan dapat memuaskan semua pihak, sebab metodenya telah mensyaratkan setiap pemeluk agama untuk bersikap terbuka. Disamping juga untuk bersikap objektif dan subjektif sekaligus. Objektif berarti sadar membicarakan banyak iman secara *fair* tanpa harus mempertanyakan mengenai benar salahnya suatu agama. Subjektif berarti pengajaran seperti itu sifatnya hanya untuk

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>86</sup> Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Logung Pustaka. Jogjakarta: 2005) hlm. 96-97.



mengantarkan setiap anak didik memahami dan merasakan sejauh mana keimanan tentang suatu agama dapat dirasakan oleh setiap orang yang mempercayainya.<sup>87</sup>

## 2) Model Pengajaran Aktif

Selain dalam bentuk dialog, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif”. Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan keagamaan peserta didik lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama dan bagaimana mengajarkan tentang agama.<sup>88</sup>

Kedua model pengajaran diatas, menitik beratkan pada upaya guru untuk membawa peserta didik agar mengalami langsung interaksi dalam keragaman. Untuk kepentingan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang plural, proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembuatan kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari peserta

<sup>87</sup> Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Op.Cit*, hlm. 56.

<sup>88</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Op.Cit*, hlm. 102-103.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik-peserta didik yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Modifikasi kelompok belajar ini bisa juga dilakukan dengan mengakomodir sekaligus keragaman etnik, gender, dan kebudayaan.

Pada model belajar semacam ini, tugas guru adalah harus mampu menjelaskan tugas tersebut, kemana mereka harus mencari informasi, bagaimana mengolah informasi tersebut, kemana mereka harus mencari informasi tersebut dan membahasnya dalam kelas, sampai mereka memiliki kesimpulan yang sudah di bahas dalam kelompoknya masing-masing. Dalam proses pembahasan inilah, guru terus memberikan bimbingan dan arahan.<sup>89</sup>

Jadi dapat disimpulkan model-model pendidikan semacam inilah sebagai alternatif dalam upaya menjawab dalam menumbuh kembangkan perasaan cinta kasih dan saling menghormati diantara manusia yang pada dasarnya memiliki perbedaan-perbedaan agama, etnis, ras, dan agama. Sehingga tentunya model pendidikan seperti ini akan dapat meminimalisir konflik dan menuju persatuan sejati.

<sup>89</sup> Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Op.Cit*, hlm. 57.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### d) Pendidikan Multikultural Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural menurut Dickerson. Adalah sebuah sistem pendidikan yang kompleks yang memasukkan upaya mempromosikan pluralisme budaya dan persamaan sosial; program yang merefleksikan keragaman dalam seluruh wilayah lingkungan sekolah; pola staffing yang merefleksikan keragaman masyarakat, mengajarkan materi yang tidak biasa, kurikulum inklusif; memastikan persamaan sumberdaya dan program bagi semua peserta didik sekaligus capaian akademik yang sama bagi semua peserta didik.<sup>90</sup> Sedangkan pendidikan multikultural menurut Banks menyatakan bahwa pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik (tanpa mengecualikan jenis kelamin, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya lain) dalam belajar di sekolah.<sup>91</sup>

Pendidikan dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistimatis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Apalagi dunia pendidikan, selain dihadapkan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, juga

<sup>90</sup> Zakiyuddin Baidhaway, *Op.Cit*, hlm. 77

<sup>91</sup> Tobroni, *dkk, Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, (PuSAPoM, Malang. 2007). hlm. 303.

diperhadapkan pada realitas sosial, agama, budaya dan ras yang sangat beragam (multikultural). Dengan demikian, pendidikan mau tidak mau juga harus merespon dan menyesuaikan (adaptasi) dengan persinggungan budaya masyarakat sekitar, maka persoalan kemudian adalah bagaimana pendidikan berperan dalam merespon perubahan sosiokultural masyarakat dan mentransformasikan nilai-nilai budaya tersebut.<sup>92</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan masyarakat berubah menjadi sangat kompleks, serta semakin maju pesat. Dalam masyarakat ini, kita dapati sekolah-sekolah formal, disamping pendidikan dalam keluarga, yang isi maupun cara pelaksanaan pendidikannya sudah jauh berbeda. Lebih-lebih pada saat ini, kita hidup dalam perubahan-perubahan yang sangat cepat dan secara radikal berkenaan dengan dunia pendidikan, baik mengenai isi, cara pelaksanaan ataupun penyelenggaraan.<sup>93</sup>

Jadi indikator keberhasilan pendidikan multikulturalan adalah terbentuknya manusia yang mampu memosisikan dirinya sebagai manusia dan memiliki jati diri yang berbeda

<sup>92</sup> Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan Universal*. (IRCiSoD. Yogyakarta; 2004), hlm. 37.

<sup>93</sup> Choirul Mahfud, *Op.Cit*, hlm. 35-36.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari yang lain dalam masyarakat. Didamping itu memiliki ideologi theism, humanism, sosialisme, dan kapitalisme dengan penghayatan dan penagalam untuk bersikap dan berperilaku yang spuralis, heterogenitas, dan humanis.<sup>94</sup>

## 2. Ciri-ciri Pendidikan Multikultural

Karakteristik kultur antara lain kultur sebagai sesuatu yang general sekaligus spesifik, kultur sebagai sesuatu yang dipelajari, kultur sebagai sebuah simbol, kultur sebagai pembentuk dan pelengkap sesuatu yang alami, kultur sebagai sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama sebagai sebuah model, dan kultur sebagai sesuatu yang bersifat adaptif.<sup>95</sup>

Pendidikan multikultural memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tujuannya membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat budaya (berperadaban)”
- b) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural).
- c) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikultural).

<sup>94</sup> Maslikhah, Quo Vadis, *Op.Cit*, hlm. 87.

<sup>95</sup> Ainul Yaqin, *Op.Cit*, hlm. 6-13.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi dan tindakan terhadap budaya lainnya.<sup>96</sup>

### 3. Orientasi Pendidikan Multikultural

Dalam pendidikan khususnya dan setiap aktifitas umumnya pasti terdapat tujuan ataupun orientasinya.

Diantaranya ada 3 orientasi pendidikan multikultural :

- a) Orientasi muatan dapat dikembangkan melalui beberapa cara, meminjam empat kerangka dari J.A. Banks reformasi kurikulum dapat didekati melalui beberapa pendekatan :<sup>97</sup>

*Pertama*, pendekatan kontributif adalah pendekatan yang paling sedikit keterlibatannya dalam reformasi pendidikan multikultural. Pendekatan ini dilakukan dengan menseleksi buku-buku teks wajib atau anjuran. Dalam konteks pendidikan agama, tujuan utama pendekatan kontribusi terhadap muatan kurikulum ini adalah untuk memasukkan materi-materi tentang keragaman kelompok-kelompok keagamaan, kultural dan etnik dalam pendidikan dan subjek pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai

<sup>96</sup> Ali Maksum, *Op.Cit*, hlm. 191-192.

<sup>97</sup> Zakiyuddin Baidhaway, *Op.Cit*, hlm. 108-116

keragaman kelompok tersebut. *Kedua*, pendekatan aditif dalam program berorientasi muatan ini mengambil bentuk muatan-muatan, konsep-konsep, tema-tema dan perspektif-perspektif kedalam kurikulum tanpa mengubah struktur dasarnya. Dengan pendekatan aditif pendidikan agama memanfaatkan muatan-muatan khas multikultural sebagai pemer kaya bahan ajar; konsep-konsep tentang haroni dan kehidupan bersama antar umat beragama memberi nuansa untuk mencairkan kebekuan dalam merespon eksistensi agama-agama lain. *Ketiga*, pendekatan transformatif yang secara aktual berupaya mengubah struktur kurikulum dan mendorong peserta didik-peserta didik untuk melihat dan meninjau kembali konsep-konsep, isu-isu, tema-tema dan problem-problem lama, kemudian memperbaharui pemahaman dari berbagai perspektif dan sudut pandang etnik. *Keempat*, pendekatan aksi sosial yang mengkombinasikan pendekatan transformative dengan aktivitas-aktivitas yang berupaya untuk melakukan perubahan sosial. Dalam konteks ini pendidikan agama tidak sekedar menginstruksikan peserta didik untuk memahami dan mempertanyakan isu-isu sosial, namun sekaligus juga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan sesuatu yang penting berkenaan dengan isu tersebut.

- b) Orientasi peserta didik, yakni : Pendidikan multikultural suatu upaya untuk merefleksi pertumbuhan keragaman masyarakat Indonesia dan khususnya keragaman kelas, banyak program bergerak melampaui kurikulum yang ada untuk memenuhi tuntutan akademik tertentu-yakni upaya hati-hati mendefinisikan kelompok-kelompok yang berkembang pada peserta didik, termasuk kelompok minoritas. Program berorientasi peserta didik dimaksudkan untuk meningkatkan capaian akademik dari kelompok-kelompok tersebut, meskipun pada saat itu mereka tidak merasakan dan tidak melibatkan diri dalam perubahan ekstensif muatan kurikulum. Program ini dirancang untuk membantu para peserta didik secara kultural dan keagamaan untuk melakukan transisi ke dalam mainstream pendidikan. Dengan cara ini, program perlu melihat latar belakang kultural dan keagamaan peserta didik.
- c) Orientasi sosial, yakni : Penekanan program ini pada upaya melakukan reformasi persekolahan dan konteks kultural, politik dari persekolahan yang tujuannya untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberikan pengaruh luas pada peningkatan toleransi cultural, agama dan etnik serta prasangka sosial yang umbuh dan berakar dalam mayarakat. Orientasi program semacam ini meliputi program-program yang dirancang untuk meningkatkan semua bentuk kontak dan perjumpaan antar agama, antar etnik, dan antar kultur.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan multikultural ini menjadi pendidikan yang alternatif yang menjunjung tinggi dan menghargai berbagai kebebasan. Oleh karena itu, sebagai pendidikan alternatif harus memiliki orientasi yang jelas, yakni orientasi yang seharusnya dibangun adalah orientasi kemanusiaan, kebersamaan, kesejahteraan, proporsional, mengakui pluralitas, anti hegemoni dan anti dominasi.<sup>98</sup>

#### b) Peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan

Islam yang multikultural

Sebagai Guru PAI khususnya di sekolah dan umumnya di indonesia memiliki peranan penting dalam memberi kontribusi bagi persatuan bangsa di masa depan. Dalam hal ini konsep pendidikan Islam yang peduli pada pluralisme akan

<sup>98</sup> Ainurrafiq Dawam, *Op.cit*, hlm. 104-108.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermakna positif bila tergambar luas pada realitas aktual kehidupan bangsa Indonesia yang pluralistik. Sebab Pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya.<sup>99</sup>

Hal tersebut dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks ini, tentu saja pengajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah diuntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah.<sup>100</sup>

Peran guru dalam hal ini meliputi : *pertama*, seorang guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. *Kedua*, guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama. Contohnya, ketika terjadi

<sup>99</sup> Syamsul Ma'arif, *Op.Cit*, hlm. vii.

<sup>100</sup> *Ibid*, hlm. IX

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemboman yang dilakukan oleh para teroris maka guru yang memiliki wawasan multikultural harus mampu menjelaskan keprihatinannya terhadap peristiwa tersebut. Kemudian sebaiknya seorang guru mampu menjelaskan bahwa kejadian tersebut seharusnya jangan sampai terjadi. Karena di dalam semua agama baik Islam, Katolik, Budha, Hindu, Yahudi, Konghucu, dan kepercayaan lainnya jelas dikatakan bahwa segala macam bentuk kekerasan dalam memecahkan masalah adalah dilarang. Dialog dan musyawarah adalah cara-cara penyelesaian segala bentuk masalah yang sangat dianjurkan oleh semua agama dan kepercayaan yang ada.<sup>101</sup>

Disamping itu peran guru dalam pembelajaran pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial, sehingga pendidikan Islam mengaharapkan meniadakan semangat fanatisme golongan, sikap intoleran dikalangan peserta didik memperkuat segregasi dan perpecahan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan beragama.<sup>102</sup>

Disamping itu guru memiliki tugas pokok yang profesional adalah mendidik, mengajar dan melatih dari

<sup>101</sup> Ainul Yaqin, *Op.Cit*, hlm. 61-62.

<sup>102</sup> Maslikhah, *Op.Cit*, hlm. 165.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran, diajarkan dengan berbagai strategi dan cara agar muda dipahami, oleh karna itu dikatakan peran pokok guru pendidikan Islam adalah :<sup>103</sup>

1. Tugas pensucian yakni, guru hendaknya mengembankan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran yakni, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Perlu dimulai dari proses pembelajaran berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama Islam di sekolah sekolah swasta maupun umum diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai multikultural yang spuralis sehingga pada proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi keberagaman yang moderat dalam proses pembelajaran di

<sup>103</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta. 2010). hlm. 75

sekolah. Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multi kultural karena dia merupakan satu target dari strategi pendidikan ini. Apabila seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam keberagaman tersebut terhadap peserta didik di sekolah.<sup>104</sup>

Implementasi Pendidikan Islam harus mampu menjadi transmittor yang bersifat transendental. Pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai multikultural dapat memperkokoh rasa cinta tanah air, setia kawan, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat untuk semua kultur sosial yang dijiwai pada nilai-nilai keIslaman. Disamping itu pendidikan Islam harus memodifikasi dirinya agar mampu menjalankan perannya sebagai subsistem pendidikan nasional seiring dengan adanya keterbukaan sekat-sekat yang secara empirik menjadikan hubungan antarkultur menjadi sangat dekat dengan berbagai konflik sosial.<sup>105</sup>

Peranan yang harus diperankan oleh pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan multikultural adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai Illahiah yang selaras dengan relegiusitas Islam terhadap mental peserta didik, nilai Illahiah tersebut berkaitan

<sup>104</sup> *Ibid*, hlm. 75

<sup>105</sup> Ainurrafiq Dawam, *Op.Cit.* hlm. 162.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan konsep tentang ke-Tuhanan dan segala sesuatu bersumber dari Tuhan. Nilai Illahiah berkaitan dengan nilai Imaniah, Ubudiyah dan Mualamah, dalam hal ini pendidik mesti berusaha sekuat kemampuannya untuk mengembangkan diri peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut.

Pendidikan Agama Islam berbasis multikulturalisme muncul sebagai respon terhadap keberadaan pendidikan Islam yang seolah-olah “kurang terlibat” dalam menjawab berbagai masalah yang aktual. Pendidikan agama terkesan hanya digunakan sebagai legimitas terhadap kesalehan sosial sebagai *way of life* lebih-lebih sebagai transformasi transendental. Dalam hubungan ini, Pendidikan Islam hanya digunakan sebatas urusan hubungan manusia dengan Allah dan tidak terlibat dalam urusan hubungan manusia dengan alam, lingkungan sosial, dan berbagai problema kehidupan yang semakin kompleks, padahal perannya di tengah masyarakat sangat berperan penting. Hal ini membuktikan bahwa Islam tidak membedakan perlakuan terhadap seseorang berdasarkan ras, agama, etnis, suku, ataupun kebangsaannya, hanya ketaqwaan seseoranglah yang membedakannya di hadapan Sang Pencipta.

Penjelasan tentang kewajiban seorang muslim untuk menjadi juru damai, yaitu senantiasa menjaga kedamaian dan kerukunan hidup

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam lingkungannya. Allah berfirman dalam surat dalam Al Hujurat:

13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya :“Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang pria dan wanita dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan lagi Maha Mengetahui”.<sup>106</sup>

Ayat diatas mengartikan bahwa manusia itu hadapan Tuhan dan hukum sama kedudukannya. Dan yang menyebabkan tinggi atau rendah kedudukan manusia itu bukan karena perbedaan jenis kelamin, ras, bahasa, kekayaan, kedudukan, dan sebagainya, melainkan karena ketaqwaannya kepada Allah Swt.

Pendidikan multikultural dimaksudkan bahwa memandang manusia sebagai makhluk makro dan sekaligus makhluk mikro yang tidak akan terlepas dari akar budaya bangsa dan kelompok etnisnya. Akar makro yang kuat akan menyebabkan manusia tidak pernah tercabut dari akar kemanusiaanya. Sedangkan akar mikro yang kuat akan mnyebabkan manusia mempunyai tempat berpijak yang kuat, dan dengan demikian

<sup>106</sup> Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahan, (Cv. PT. Jumanatul Ali Art; 2005), hlm.

tidak mudah diombang-ambingkan oleh perubahan yang sangat cepat yang menandai kehidupan modern dan pergaulan dunia global.<sup>107</sup>

Realitas yang tidak bisa dihindari bahwa selain plural secara agama, umat manusia juga majemuk secara budaya. Dalam hal kemajemukan budaya, sikap pluralis bersanding dengan sikap multikultural. Dalam konteks ini pendidikan agama Islam yang multikultural adalah sikap menerima kemajemukan ekspresi budaya manusia dalam memahami peran utama agama, terlepas dari rincian anutnya.<sup>108</sup>

Basis utamanya diesplorasi dengan melandaskan pada ajaran Islam, sebab dimensi Islam menjadi dasar pembeda sekaligus titik tekan dari konstuksi pendidikan ini. Penggunaan kata pendidikan Islam tidak dimasukkan untuk menegaskan ajaran agama lain, atau pendidikan non Islam, tetapi justru untuk menegaskan bahwa Islam dan pendidikan Islam sarat dengan ajaran yang menghargai dimensi splural multikultural. Apalagi, pendidikan Islam sendiri telah eksis dan memiliki karakteristik yang khas, khususnya dalam diskursus pendidikan di Indonesia.<sup>109</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berbasis multikultural semacam ini, secara terperinci ada beberapa aspek yang dapat

<sup>107</sup> Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan Universal*. (IRCiSoD. Yogyakarta; 2004), hlm. 190-192.

<sup>108</sup> *Ibid*, hlm. 51

<sup>109</sup> *Ibid*, hlm. 52

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dikembangkan dari konsep pendidikan Islam yang multikultural yakni:<sup>110</sup>

- 1) Pendidikan Islam multikultural adalah pendidikan yang menghargai dan merangkul segala bentuk keragaman. Dengan demikian, diharapkan akan tumbuh kearifan dalam melihat segala bentuk keragaman yang ada.
- 2) Pendidikan Islam multikultural merupakan sebuah usaha yang sistematis untuk membangun pengertian, pemahaman dan kesadaran anak didik terhadap realitas multikultural. Hal ini penting dilakukan, karena tanpa adanya usaha secara sistematis, realitas keragaman akan dipahami secara sporadis, fragmentaris atau bahkan memunculkan eksklusivitas yang ekstrem.
- 3) Pendidikan Islam multikultural adalah tidak memaksa atau menolak anak didik karena persoalan identitas suku, agama, ras atau golongan. Mereka yang berasal dari beragam perbedaan harus diposisikan secara setara, egaliter dan diberikan medium yang tepat untuk mengapreseasikan karakteristik yang mereka miliki. Dalam kondisi semacam ini, tidak ada yang lebih unggul antara satu anak didik dengan anak didik lain. Masing-masing memiliki posisi yang sama dan harus memperoleh perlakuan yang sama.

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm. 53-54

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Pendidikan Islam multikultural memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembangnya *sense of self* kepada setiap anak didik. Ini penting untuk membangun kepercayaan diri, terutama bagi anak didik yang berasal dari kalangan ekonomi yang kurang beruntung, atau kelompok yang relatif terisolasi.

Jadi disini terlihat jelas bahwa pendidikan Islam yang multikultural terinspirasi oleh gagasan Islam yang normatif, Islam yang normatif berarti Islam yang selalu berorientasi pada upaya untuk mewujudkan cita-cita Islam, yakni membentuk dan mengubah keadaan masyarakat kepada cita-cita Islam, membawa rahmat bagi seluruh alam.<sup>111</sup>

Kemudian agar sejalan dengan aspek-aspek di atas, dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, guru pendidikan agar bisa memilih metode dan model-model yang sesuai dengan kondisi peserta di sekolah, sebab metode merupakan sarana yang paling penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sekaligus membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan metode lain yang diyakini dapat mencapai tujuan.

Selain itu dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang menjadi ujung tombak dalam berlangsungnya suatu pendidikan, sehingga dapat

<sup>111</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet 2 (RajaGrafindo. Jakarta: 2002), hlm. 79.

meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada hasil belajar yang lebih baik, Jerry Aldridge dan Renitta Goldman, merekomendasikan beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yakni:<sup>112</sup>

- 1) Guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang, bersih, tidak stres dan sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Guru harus menyediakan peluang bagi anak didik untuk mengakses seluruh bahan dan sumber informasi untuk belajar.
- 3) Gunakan model *cooperative learning* (belajar secara kooperatif yang tidak hanya belajar bersama, namun saling membantu satu sama lain) melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, debat atau bermain peran. Biarkan anak didik berdiskusi dengan suara keras dalam kelompok masing-masing, dan biarkan anak didik saling membantu satu sama lainnya, serta saling bertukar informasi yang mereka dapatkan dari hasil akses informasi.
- 4) Hubungkan informasi baru pada sesuatu yang sudah diketahui oleh anak didik, sehingga mudah untuk mereka pahami.

<sup>112</sup> Jerry Aldridge dan Renitta Goldman, *Current Issues and Trends in Education*, (Allyn and Bacon, Boston; 2002), hlm. 193.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Dorong anak didik untuk mengerjakan tugas-tugas penulisan makalahnya dengan melakukan kajian dan penelusuran pada hal-hal dalam kajian yang mendalam.
- 6) Guru harus memiliki catatan-catatan kemajuan dari semua proses pembelajaran anak didik, termasuk tugas-tugas individual dan kelompok mereka, dalam bentuk portofolio.

Dengan demikian pendidikan Islam yang multikultural adalah pendidikan tidak bisa lagi menjadikan anak didik sebagai pelengkap semata dalam proses pembelajaran. Guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Senada dengan YB Manggunwijaya, pendidikan di sekolah harus dikembalikan menjadi milik anak didik. Karena anak didik harus dianggap, dinilai, didamping dan diajari sebagai anak, bukan sebagai orang tua mini atau prajurit mini, melainkan sebagai anak yang diberikan kesempatan sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak.<sup>113</sup>

## **B. Tinjauan Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terdahulu atau penelitian yang relevan diperlukan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang telah lebih

<sup>113</sup> YB Manggunwijaya, “Beberapa Gagasan Tentang SD Bagi 20 Juta Anak Dari Keluarga Kurang Mampu”, dalam *Pendidikan Sains Yang Humanis*. (Kanisius. Jogjakarta: 1998), hlm. 18.

dahulu dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang relevan *pertama* dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tesis dari Wiyanto berjudul *Implementasi Nilai –Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik di Kota Semarang (Study Interaksi Social di SMA Karangturi)*. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai multikultural yang diajarkan oleh guru, orang tua dan pihak lain di dalam kehidupan, peran sekolah dalam membiasakan peserta didiknya untuk mengamalkan nilai– nilai multikultural dalam kehidupan sosialnya dan bagaimana pengimplementasian nilai–nilai multikultural dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian Wiyanto menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMA Karangturi Semarang tentang paham multikulturalisme sangat rendah, tapi uniknyanya walaupun mereka tidak mengetahui multikulturalisme sebagai sebuah paham, namun mereka mengerti pemahaman tentang masyarakat yang beragam, pemahaman tersebut mereka akui didapatkan dari interaksi mereka dalam keluarga. Tentang peran sekolah dalam membiasakan dalam penerapan nilai multikultural dalam pemberian pemahaman sekolah sudah sangat baik melalui perantara guru dalam penyampaian materi dan mengungkap makna sebagai teladan dalam menjalankan kehidupan dan dalam pengimplementasian nilai multikulturalnya telah berlangsung dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik hubungan pertemanan dan persahabatan yang terjadi dengan wajar dalam situasi tertentu. Para siswa dapat berinteraksi dengan baik saat dengan lainnya baik sesama etnis maupun yang berbeda etnis karena adanya kenyamanan dalam berteman, kesamaan hobi, kesamaan gaya hidup, agama maupun kelas sosial. Temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa etnis lain dalam kehidupan mereka adalah sama dengan etnis mereka sendiri, siswa yang berbeda etnis mereka hidup rukun, sopan, saling bertoleransi antar satu dengan lainnya.

Hubungan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan nilai– nilai multikultural yang mana sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini membahas tentang perbedaan etnis, dan yang paling mendominasi adalah etnis Tionghoa. Selain itu dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada materi yang dibahas dalam penelitian ini membahas tentang mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas materi Sejarah.

Penelitian *kedua* yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Siti Nurjannah berjudul “*Penanaman Nilai – Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Sub Materi Pokok Indonesia Zaman Hindu Budha Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017*”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penanaman nilai–nilai multikulturalisme dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sejarah sub materi pokok Indonesia zaman Hidhu–Budha di MAN Purbalingga, tentang pemahaman siswa kelas X mengenai nilai–nilai multikultural dalam pembelajaran sejarah dan pengimplementasian nilai– nilai multikultural dalam kehidupan sehari–hari ( Nurjannah, 2017).

Hasil penelitian dari Nurjannah adalah penanaman nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran sejarah materi Indonesia zaman Hindu-Buddha pada siswa kelas X MA Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017 dilakukan pada tataran operasional yakni pengelolaan kelas pada saat pembelajaran dengan menekankan materi dan memberikan contoh perilaku nilai-nilai multikulturalisme pada saat pembelajaran. Siswa kelas X MA Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017 memahami adanya Pemahaman tersebut muncul karena adanya pengajaran mengenai agama dan budaya yang berbeda yaitu Hindu-Buddha. Implementasi nilai-nilai multikulturalisme telah dilakukan siswa kelas X MA Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017 tanpa mereka sadari dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan melalui sikap mereka terhadap suatu hal.

Penelitian *ketiga* Kajian masalah penelitian Ahmad Muzakkil Anam berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Islam Malang* relevan dengan kajian masalah yang peneliti lakukan. Penelitian Ahmad mengkaji mengenai prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Universitas Islam Malang (Anam, 2016). Hasil penelitian Ahmad

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan multikultural di Universitas Islam Malang didasarkan pada beberapa prinsip yakni keterbukaan, toleransi, bersatu dalam perbedaan dan Islam *rahmatan lil'alamiin* sebagai *leader*. Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Universitas Islam Malang terpolakan menjadi dua, yaitu *multicultural knowing* dan *multicultural feeling*.

Penelitian *keempat* yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Akhmad Arif Musadad pada tahun 2015 berjudul “ *Model manajemen pembelajaran sejarah terintegrasi pendidikan multicultural untuk membangun wawasan kebangsaan*”, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi awal tentang wawasan kebangsaan di kalangan siswa SMA Kota Surakarta, mengetahui bentuk manajemen pembelajaran sejarah yang selama ini dilaksanakan (3) tentang bentuk kebutuhan terhadap model manajemen pembelajaran sejarah terintegritas pendidikan multikultural di SMA Kota Surakarta.

Hasil penelitian dari Akhmad Arif Musadad adalah guru kurang mampu mengelola pembelajaran sejarah, hal itu teridentifikasi dari rendahnya kemampuan merencanakan ,mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, guru sangat membutuhkan model manajemen pembelajaran sejarah terintegrasi pendidikan multikultural;dan model manajemen pembelajaran sejarah terintegrasi pendidikan multikultural terdiri atas langkah langkah perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Kota Surakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hubungan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah pembahasan yang utama tentang peranan multikultural, metode dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mata pelajaran yang dikaji mengkaji tentang pendidikan sejarah, sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus yang di kaji dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhmad penekanan pada fokus model menejemen tujuannya pun untuk membangun wawasan kebangsaan. Perbedaan lain juga muncul dari lokasi yaitu di SMA Surakarta.

### C. Konsep Operasional

Seperti disebutkan, kajian ini berkenaan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun indikator tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural adalah :

1. Keteladanan. Senantiasa menjadi contoh yang baik dalam berperilaku, bertindak dan bertugas bagi sesama warga sekolah.
2. Kebersamaan. Menentukan tujuan bersama, memecahan masalah bersama, membagi dan menyelesaikan tugas bersama, mencapai hasil dan menikmatinya bersama.
3. Transparansi. Adanya keterbukaan dalam pengambilan keputusan (kebijakan), dan hubungan antar sesama warga sekolah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tanggung jawab. Semua warga sekolah harus melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
5. Saling percaya. Seluruh warga sekolah harus saling menghormati tugas dan fungsi masing-masing.
6. Saling menghargai. Setiap warga sekolah harus saling menghormati tugas dan fungsi masing-masing.
7. Disiplin. Setiap warga sekolah menegakkan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku.
8. Kreativitas dan Inovasi. Tidak pernah merasa puas atas prestasi yang dicapai, tetapi selalu mensyukurinya sebagai motivasi untuk selalu berkreasi (mengembangkan ide-ide baru) dan mengadakan pembaharuan untuk keunggulan SMKN 1 Seberida.
9. Pelayanan Prima. Selalu memberikan pelayanan kepada *stakeholder* dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan prinsip A3 (*attitude, attention and action*)



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, di SMKN 1 Seberida digunakan penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif. Artinya data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 (empat) bulan, 3 bulan pengumpulan data dan 3 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Seberida Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

**C. Informan Kunci dan Informan Tambahan**

1. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Seberida yang berjumlah 2 orang

2. Informan Tambahan

Informan tambahan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Kristen, Kepala Sekolah dan beberapa orang siswa

**D. Sumber Penelitian**

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data yang dikumpulkan langsung dari informen (obyek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural, dan strategi guru pendidikan Islam di SMKN 1 Seberida, dan pengembangan pendidikan Islam di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Data skunder

Data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan bahan-bahan dokumen. *Literature* dan dokumen dapat memberikan banyak informasi tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam serta implikasi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah SMKN 1 Seberida.

## E. Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif.

Adapaun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

### 1. Observasi (*observation*)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kegiatan guru dalam melakukan proses mengajar dan membina dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Seberida yang berjumlah 2 orang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Wawancara (*interview*)**

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menitik beratkan kepada guru pendidikan agama Islam, ditambah lagi wawancara kepada guru agama Kristen Protestan, Kepala Sekolah dan beberapa orang siswa.

**3. Dokumentasi (*documentation*)**

Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan jurnal yang terkait dalam pengembangan penelitian sehingga berimplikasi pada peranan pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah SMKN 1 Seberida.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>114</sup> Data yang telah diperoleh diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>115</sup>

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data

<sup>114</sup> Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 89.

<sup>115</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rake Sarasen, Yogyakarta: 1996), hlm.104.

sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>116</sup>

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui PAI di SMKN 1 Seberida. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara Naratif. Dengan demikian di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>116</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Thersito, 2003), hlm. 129.



berupa indikator-indikator strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui PAI di SMKN 1 Seberida.

## 2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SMKN 1 Seberida dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memenuhi keabsahan data tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.

##### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida sebagai berikut:

1. Proses implementasi nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida dilakukan pada 2 tempat, pertama, di dalam kelas melalui pembelajaran PAI pada materi toleransi, kedua, dilakukan di luar kelas, melalui kegiatan HUT RI, HUT SMK dan lain-lain.
2. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Seberida, yaitu :
  - a. Penyampaian di kelas terkait materi
  - b. Melalui nasehat-nasehat dan bimbingan di setiap ada kesempatan dan pada acara tertentu

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Dalam hal ini khususnya untuk SMKN 1 Seberida hendaknya:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan sisi multikultural, misalnya dari buku-buku bacaan dan ruang khusus
- b. Membuka ruang diskusi bagi itu antara peserta didik dengan peserta didik ataupun dengan guru di luar jam pelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang luas.

#### 2. Bagi Guru

Khususnya ditujukan untuk GPAI di SMKN 1 Seberida sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui dan jauh lebih mengenal karakter dari peserta didik agar lebih mudah mencari strategi yang tepat.
- b. Hendaknya GPAI mengadakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan peserta didik muslim dan non muslim.
- c. Memberikan ide baru yang dituangkan dalam inovasi untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dan memiliki sifat kemanusiaan yang luar biasa.

#### 3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti menambah pengetahuan multikultural dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultural.
- b. Hasil penelitian ini berguna bagi penulis pribadi dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk

menerapkan pendidikan yang multikultural. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pendidikan Islam yang multikultural di SMKN 1 Seberida.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet 2 (Raja Grafindo. Jakarta: 2002)
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Pilar Media, Yogyakarta: 2005)
- Ainurrofiq Dawam, “*Emoh Sekolah*”: *Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual”, Menuju Pendidikan Multikultural*, (Jogjakarta: INSPEAL AHIMSAKARYA PRESS, 2003)
- Ainurrafiq Dawam, “*Emoh Sekolah, Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual”, Menuju Pendidikan Multikultural*, (Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003)
- Ali Maksum, *Paradigma Pendidikan Universal*. (IRCiSoD. Yogyakarta; 2004)
- Alo Liliweri. *Makna Budaya Dalam Komunikasi antar Budaya*, (LKis, Jogjakarta; 2003)
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 1994)
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multikultural*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2006)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Cv. PT. Jumanatul Ali Art; 2005)
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Sejarah* (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala, Jakarta: 2005)
- Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2012)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta: 2010)
- Driyarkara, Tentang Pendidikan (Jakarta: Kanisius 1980), hlm. 8 ADDIN, Vol. 7, No. 1, Februari 2013
- H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Indonesia Tera. Magelang : 2003)
- H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (PT. Grafindo, Jakarta: 2005)
- Haditono. S.R. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Gadjah Mada University Press. Yogyakarta: 2002)
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Ar-Ruzz Media. Jogjakarta: 2011)
- Idi Warsah “Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan”, Ta’ dib Jurnal Pendidikan Islam, 6.2 (2017)
- Indonesian Journal of History Education, “Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/ 2018, 2018
- Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep Dan Implementasi*. (Familia. Group Relasi Inti Media: 2012)
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM* (Rasail, Semarang: 2009)
- James A. Banks, “Multikultural Education: Characteristics and Goals”, dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (Ed.), *Multikultural Education: Issues and Perspective*, (Allyn and Bacon, Amerika: 1997)
- Jerry Aldridge dan Renitta Goldman, *Current Issues and Trends in Education*, (Allynn and Bacon. Boston; 2002)
- Kamanto Sunarto, *Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation*, dalam Jurnal Multicultural Education In Indonesia And South East Asia, edisi I, Tahun. 2004
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, (PT Remaja Rosda Karya. Bandung: 2006)
- Maslikhah, Quo Vadis, *Pendidikan Multikultur*, (Salatiga: Kerja sama STAIN Salatiga Press dengan JP BOOKS: 2007)
- Muh. Jaelani Al Pansori, dkk. *Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Eletronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk peserta didik SMP Di Kota Surakarta*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS, edisi 1. Tahun. 2013
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. (Rosdakarya. Bandung: 2002)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta : 2012)
- Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2009)
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar. Yogyakarta : 2003)
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosadakarya. Bandung: 2008)
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)*, (UIN-Maliki Press. Malang: 2010)
- Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Thersito, 2003)
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Amlikasi*, (Ar-Ruzz Media. Jogjakarta: 2011)
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rake Sarasen, Yogyakarta: 1996)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (PT. Bumi Aksara. Jakarta: 2004)
- Pupuh Fathurrrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*. (Refika Aditama. Bandung: 2009)





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta. 2010)
- Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa*, (Pustaka Kayutangan, Malang; 2005)
- Ronald, C. Dolls, *Curriculum Improvement Deciiion Making and Process*, (Allyn dan Bacon. Boston. In 1974)
- Rosita Endang Kusmaryani. *Pendidikan Multikultural sebagai Altemati' Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*. Jurnal Paradigma, edisi. 2. Tahun. 2006
- Sitti Mania. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. edisi 13. Tahun. 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (PT Rineka Cipta, Jakarta: 2000)
- Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Logung Pustaka. Jogjakarta: 2005)
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007)
- Tobroni, *dkk, Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, (PuSAPoM, Malang. 2007)
- YB Manggunwijaya, “*Beberapa Gagasan Tentang SD Bagi 20 Juta Anak Dari Keluarga Kurang Mampu*”, dalam *Pendidikan Sains Yang Humanis*. (Kanisius. Jogjakarta: 1998)
- Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa Raya, 1987)
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Ruhana, Jakarta : 1995)
- Zakiah Daradjat, *dkk. Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VI. (Bumi Aksara, Jakarta: 2006)
- Zakiyuddin Baidhaway, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta: 2005)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN DATA GURU DAN MATA PELAJARAN

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Heri Heriyawan, S.Pd	PKn
2.	Linda Yulastuti, S.Pi	Biologi
3.	Indra Mudrika, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
4.	Nursyamsiah, S.Hut	Kejuruan ATP
5.	Sariyati, S.Pd	Matematika
6.	Sulastri, S.Pd	PKn
7.	Helminor Sandrawati, SP	Kejuruan ATPH
8.	Susy Eldila Sari, S.Pd	Kimia
9.	Taryadim, S.Pd.I	Bahasa Inggris
10.	Tinaorga Siregar, S.Pd	Fisika
11.	Kurnia. H.P.S, SP	Kejuruan ATPH
12.	Juwita Simangunsong, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Behtty Isneiny Sirait, S.Pd	Matematika
14.	Rina Muharani, S.Psi	BP/ BK
15.	Zul'asri, S.Psi	BP/ BK
16.	Erdianto, S.Pd	IPS
17.	Gunawan Broto Sasmito, S.Pi	Kejuruan AP
18.	Aris Rahayu Ningrum, SH	Bahasa Indonesia
19.	Siti Nurqoyyimah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
20.	Herlina, S.Hut	Kejuruan APKJ
21.	Indra Mayanto, A.Md	Kejuruan ATP
22.	Taryadim, S.Pd.I	Bahasa Inggris
23.	Agung Nugroho, S.Pi,M.Si	IPA
24.	Nafrizal, S.Pi	Kejuruan AP
25.	Sukiono, S.Pi	Kejuruan AP
26.	Maira Rusni, SE	Kejuruan OTKP
27.	Trisnawati, SE	Kejuruan OTKP
28.	Risti Dwi Wulandari, SE	Kejuruan OTKP
29.	Ika Mila Susanti, S.STP	Kejuruan APHP
30.	Indra Eka Putra, M.P	Kejuruan APHP
31.	Sarwono, S.Pd	Penjas
32.	Iir Setia Febrianta, S.Pd	Penjas
33.	Andri Beriana, SE	Kejuruan OTKP
34.	Junaidi, M.Pd	Kejuruan Multimedia
35.	Ari Purwanto, S.Kom	Kejuruan Multimedia
36.	Nur Khairati, S.T	Kejuruan Multimedia
37.	Miyanti, S.Hum	Mulok
38.	Khusnul Khotimah, S.Hum	Mulok
39.	Muryati, SP	Kejuruan ATP
40.	Karim, SP	Kejuruan ATP
41.	Nirmala, SP	Kejuruan ATP

42.	Ambar Sulistiyansih, S.Pd	Bahasa Inggris
43.	Nurhidayati, S.Pd	Bahasa Inggris
44.	Nurfitri, S.Pd	Seni
45.	Yussriani Kembaren, S.Pd	Matematika
46.	Yenti Darmawati, S.Pd	PKn
47.	Tasriadi	PKn
48.	Puji Wirnaning, SP	Kejuruan ATP
49.	Kristina, SP	Kejuruan ATPH
50.	Pristiana, S.Pd	Biologi
51.	Sholikin, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
52.	Basirun	Kejuruan ATP
53.	Popy Lestary, S.Pd	Bahasa Jepang
54.	Lenni Pesta Sarina P, S.Pd	Agama Kristen

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KUESIONER WAWANCARA

### DATA WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PROTESTAN DI SMKN 1 SEBERIDA

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Apa saja nilai-nilai multikultural yang Bapak/ Ibu terapkan di sekolah?
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah?
3. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu tentang kerukunan antar peserta didik di sekolah?
4. Bagaimana menurut pengamatan Bapak/ Ibu tentang sikap muslim terhadap non muslim?
5. Bagaimana menurut pengamatan Bapak/ Ibu tentang sikap non muslim terhadap muslim?
6. Bagaimana proses yang Bapak/ Ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural?
7. Kegiatan apa saja yang mendukung Bapak/ Ibu dalam menanamkan nilai-nilai multikultural?
8. Strategi apa saja yang dilakukan oleh Bapak/ Ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah?
9. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah?
10. Apa indikator keberhasilan yang Bapak/ Ibu jadikan sebagai rujukan penanaman nilai-nilai multikultural?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DATA WAWANCARA

### WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK DI SMKN 1 SEBERIDA

1. Bagaimana kondisi keharmonisan antara pendidik, tenaga pendidikan dan peserta didik di sekolah?
2. Apa saja anjuran dari guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah?
3. Bagaimanakah respon anda terhadap masalah yang terjadi diantara peserta didik di sekolah?
4. Apa saja nilai-nilai multikultural yang diterapkan di sekolah?
5. Apa pendapat anda tentang keragaman beragama di sekolah?
6. Apa saja cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang anda ketahui?

Hak cipta & milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta & Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

## KUESIONER WAWANCARA

### DATA WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI SMKN 1 SEBERIDA

1. Bagaimana peranan Bapak dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural?

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU



State Islamic University of SJKSKA Riau  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحووية الاسلامية



**CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT**

This is to certify that

Name : Indra Mudrika  
 ID Number : 21890116641  
 Date of Birth : December 18, 1980  
 Sex : Male

Test Form : Paper Based Test  
 Achieved the following scores on the

**English Proficiency Test**  
 Listening Comprehension : 61  
 Structure & Written Expressions : 68  
 Reading Comprehension : 57  
 Overall Score : 620

Expire Date : April 13, 2021



**CPTC** cipta milik UIN Suska Riau

English Proficiency Test @ Certificate Provided by  
 Language Development Center

The scores and information presented in this score report are approved.  
 Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 64 Pekanbaru 28158 PO BOX 1004

HP: 0852 7144 9833 Fax: 079 838832, a untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, karya tulis, dan lain-lain.  
 Email : info@pusatbahasa.uin-suska-riau.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**The Head of Language Development Center**  
 M. Adhijuan  
 NIP. 19720421 200604 1 003



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT  
 ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA  
**Indra Mudrika**

Nomor ID : 21890111641  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tanggal Lahir : 18 Desember 1980

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

- 33 : الاستماع
- 46 : القواعد
- 44 : القراءة
- 410 : النتيجة

Berlaku Hingga : 21 April 2021



Arabic Proficiency Test  
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
 The scores and hypothesis presented in this report are subject to approval.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arabic Proficiency Test Provided by Undang

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
 The scores and hypothesis presented in this report are subject to approval.

Address : Jl. KH. Panca Dahana No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0855-71440823  
 Email : info@pusatbahasa.uin-suska-riau.ac.id

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Handwritten signature*

The Head of Language Development Center





PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEBERIDA  
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman Desa Buluh Rampai Kode Pos : 29371  
Email : [smkn1.sbrd@yahoo.co.id](mailto:smkn1.sbrd@yahoo.co.id) – Telp/ Fax ☎0769) 324455  
NSS : 321090402001 NPSN : 10401499  
Akreditasi : A



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 425/ 2019/ KP/ 821

Kepala SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu menerangkan bahwa :

Nama	:	INDRA MUDRIKA
NIM	:	21890111641
Jurusan/ Prodi	:	Tarbiyah/ PAI
Fakultas	:	Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim RIAU
Judul Tesis	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seberida, 1 Oktober 2019

Kepala Sekolah



**HERI HERIYAWAN, S.Pd**

NIP. 19710211 200604 1 007

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Parat Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	21/08/19	Aspek wawancara.		
2.	07/10/19	aspek wawancara		
3.	14/10/19	Aspek wawancara		
4.	14/10/19	Aspek wawancara & kuesioner		
5.		aspek wawancara		
6.		© Hak cipta milik UIN Suska Riau		

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Parat Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	31/08/19	Bobotnya setelah Review proposal & wawancara		
2.	21/10/19	Aspek wawancara & kuesioner		
3.	14/10/19	Aspek wawancara & kuesioner		
4.	14/10/19	Aspek wawancara & kuesioner		
5.	12/10/19	Aspek wawancara & kuesioner		
6.		State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan laporan, penulisan artikel atau surat kabar, atau sebagai kutipan yang dikutip dalam karya tulis lainnya;

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan mempergunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

### BIODATA PENULIS

Nama : **INDRA MUDRIKA**  
Tempat/Tanggal Lahir : Rengat, 18 Desember 1980  
Pekerjaan Sekarang : Pegawai Negeri Sipi (PNS)  
Alamat Rumah : Jl. Pisang Desa Buluh Rampai Kec. Seberida - INHU  
Nomor Telp/HP : 0852 8985 5121  
Nama Orang Tua : Abdullah (Ayah)  
Halimah (Ibu)  
Nama Istri : Miratul Mardiana, S.Pd  
Nama Anak : Raisah Lutfhi Mahdiya

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 038 Rengat : Lulus Tahun 1993  
SLTPN 1 Rengat : Lulus Tahun 1996  
SMAN 1 Rengat : Lulus Tahun 2000  
D2 STAI Madinatun Najah Rengat : Lulus Tahun 2002  
S1 STAI Madinatun Najah Rengat : Lulus Tahun 2004

### RIWAYAT PEKERJAAN

1. MTs YPAIR RENGAT : Tahun 2001 – 2005  
2. SDN 036 RENGAT : Tahun 2002 – 2004  
3. SMKN 1 SEBERIDA : Tahun 2006 - sekarang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
DI SMKN 1 SEBERIDA KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**INDRA MUDRIKA**  
**NIM. 21890111641**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441 H. / 2020 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembaran Pengesahan**

Nama	Indra Mudrika
Nomor Induk Mahasiswa	21890111641
Gelar Akademik	M.Pd (Magister Pendidikan)
Judul	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Tim Penguji

**Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd**  
 Penguji I/Ketua

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**  
 Penguji II/ Sekretaris

**Dr. Risnawati, M.Pd**  
 Penguji III

**Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd**  
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 30 Desember 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 a. Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 b. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 c. Mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.